



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12759-12769

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Salma Ceria School Semarang

Frida Widyawati Triasningrum^{1✉}, Yovita Mumpuni²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

Email: frida@stiesemarang.ac.id^{1✉}

Abstrak

Belajar Bahasa Inggris sudah menjadi hal yang tidak asing lagi karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang sudah banyak digunakan dalam berbagai situasi khususnya pada saat ini. Memberikan pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini akan lebih efektif karena kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris saat ini sangat menjadi prioritas utama. Perkembangan otak anak yang begitu cepat pada anak usia dini berdampak pada aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, Bahasa, sosial emosional dan fisik motorik. Pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis kelak dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam pengenalan kosakata bahasa inggris kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di KB Salma Ceria School Semarang dengan subjek penelitian 13 Anak dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan guru untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak yaitu menggunakan metode *movie time* dan metode bernyanyi.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Bahasa Inggris, Kosakata*

Abstract

Learning English is not a strange thing anymore because English is an international language that is widely used in a variety of situations especially nowadays. Providing English learning from an early age will be more effective as the need to master English today is a top priority. The rapid development of a child's brain in early childhood affects other aspects of development such as cognitive, linguistic, social, emotional and motor physical. Introducing English vocabulary to a young child is one way to measure a person's ability to speak, listen, read, and write in the future. The aim of this study was to find out the methods used by Dafa teachers to introduce English vocabulary to early childhood. This research uses descriptive qualitative methods. This research was carried out at KB Salma Ceria School Semarang with the subject of research 13 Children and 1 teacher. Data collection techniques in this study use observation and interview techniques. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are the methods used by teachers to introduce English vocabulary to children using movie time and singing methods.

Keyword: *Early Child, English, Vocabulary*

PENDAHULUAN

Ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, maka manusia dimana merupakan makhluk sosial membutuhkan Bahasa. Penyampaian pesan melalui ekspresi merupakan bentuk komunikasi yang digunakan di banyak aktivitas dan situasi spesifik. Ekspresi ini melibatkan unsur segmental serta suprasegmental, baik dalam bentuk lisan maupun kinesik. Sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda tergantung pada ekspresi yang digunakan saat penyampaiannya. Devitt & Hanley (2006:1); Noermanzah (2017:2) menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk ekspresi yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam situasi tertentu pada berbagai aktivitas. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa ini diwujudkan melalui kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan efektif, baik secara tulisan maupun lisan. Retorika dalam konteks ini merujuk pada kemampuan untuk mengolah bahasa dengan cara yang efektif dan efisien, melibatkan ethos (karakter atau niat baik), pathos (membangkitkan emosi pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis), sehingga mampu mempengaruhi audiens melalui pesan yang disampaikan secara tertulis atau lisan (Noermanzah dkk., 2017:222-223; Noermanzah dkk., 2018;119). Keinginan orang tua terhadap perkembangan anaknya sangatlah besar terutama dalam penguasaan Bahasa. Salah satu bahasa dibutuhkan diberbagai bidang adalah bahasa inggris. Sebagai bahasa global sebagaimana yang kita ketahui, Keahlian dalam berbahasa Inggris memainkan peran yang signifikan dalam rutinitas harian setiap individu dan juga digunakan dalam bisnis, hiburan,

pendidikan, komunikasi internet, dan perjalanan oleh karena itu harus dipelajari dengan benar. Untuk memastikan kemampuan berkomunikasi secara global, Menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di era sekarang, menjadi pendorong dalam upaya untuk melakukan pembelajaran bahasa tersebut sejak dini (Liyana & Kurniawan, 2019).

Sebagai bahasa asing, pemerintah di Indonesia sudah mulai mengajarkan Bahasa Inggris diawali dari tingkat pendidikan anak usia dini kemudian berlanjut sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pengajaran Bahasa Inggris dari usia dini dianggap lebih efektif karena saat ini penguasaan Bahasa Inggris menjadi prioritas utama. Perkembangan seorang anak yang baik adalah pada masa *golden age* dimana setiap perkembangan anak supaya berjalan dengan optimal. Masa usia dini merupakan periode krusial yang dianggap sebagai masa keemasan. Pada saat inilah waktu yang optimal untuk memberikan rangsangan kepada anak dalam berbagai aspek perkembangannya, terutama dalam perkembangan bahasa (Fadlan et al., 2021).

Pada kurikulum berbasis kompetensi untuk pendidikan anak usia dini, usaha yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan hal untuk merangsang, membimbing, merawat, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Menurut Prof. Marjorry Ebbeck (1991) seorang ahli pendidikan anak usia dini asal Australia menyatakan bahwa layanan pendidikan untuk anak usia dini mencakup periode dari kelahiran hingga usia delapan tahun. Sesuai dengan undang-undang tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan jika pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Anak-anak di usia dini biasanya sangat tertarik dengan hal-hal baru yang belum mereka kenal. Mengajarkan bahasa sejak dini sangatlah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan mereka (Jazuly, 2016). Dengan kemampuan berbahasa, anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, termasuk teman sebaya dan orang yang lebih dewasa, hal ini memungkinkan seorang anak belajar dari apa yang mereka katakan dan dengar. Karena itu, pengajaran bahasa Inggris adalah elemen dari pendidikan bahasa yang penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak mulai dari usia dini.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkatan jelas berbeda dengan tingkat paling dasar, terutama untuk anak usia dini. Penyampaian bahan ajar bahasa

Inggris kepada anak-anak ini memerlukan keterampilan khusus dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan agar tidak membosankan. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan tenaga pengajar yang mempunyai kesabaran sangat luar biasa untuk dapat menyediakan pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak pada rentang pendidikan usia dini.

Hal yang menjadi catatan besar dan penting bagi para pengajar adalah mengetahui jika anak-anak memiliki rentang perhatian hanya sekitar 5 hingga 10 menit. Untuk memastikan keterlibatan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menyertakan rangsangan yang menarik. Pertumbuhan otak yang pesat pada anak usia dini berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan lainnya, termasuk kognisi, kemampuan bahasa, interaksi sosial-emosional, dan keterampilan motorik. Perhatian khusus sangat penting untuk masa anak usia dini guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Perkembangan otak yang pesat berdampak pada aspek-aspek perkembangan lainnya, sehingga menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini. Melalui aktivitas bermain di lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat memberikan rangsangan yang positif untuk perkembangan mereka. Menurut teori pemrosesan otak Penfield, waktu yang terbaik adalah memperkenalkan rangsangan non-asli dalam bahasa pertama sejak dini, terutama dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Dengan dukungan otak yang maksimal sejak usia muda, upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai bentuk dukungan sangatlah penting dalam usaha memperkaya keterampilan bahasa dan kemampuan lainnya pada anak.

Sebagai guru bahasa Inggris anak usia dini harus memahami serta menyadari jika seorang anak dilahirkan memiliki beragam kemampuan atau potensi bahasa yang akan tumbuh seiring dengan kematangan intelektualnya. Maka ketika memberikan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini khususnya dapat diperkenalkan kosakata sederhana yang mana sering dijumpai atau dimiliki di rumah ataupun lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat Richards dan Renandya (Pertwi et al., 2021) yang menjelaskan bahwa kosakata adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan banyaknya jumlah kosakata dalam bahasa Inggris diharapkan untuk tidak memberikan tekanan dalam penghafalan. Anak-anak tidak dapat belajar bahasa Inggris secara mandiri sehingga dibutuhkan pendamping yang ahli dibidangnya karena apabila tidak maka akan menyebabkan kebingungan dan bahkan frustrasi. Sistem pengajaran bahasa Inggris yang diterapkan pada anak usia dini sangatlah jauh berbeda dengan yang diterapkan pada

orang dewasa.

Sangatlah diharapkan dapat memberikan kenyamanan ketika pembelajaran bahasa Inggris berlangsung khususnya pada anak usia dini sehingga dapat tercapai tujuannya. Bukan hanya kenyamanan namun dalam hal ini seorang guru bahasa Inggris juga harus memiliki kemampuan berkreasi sehingga tidak menyebabkan anak menjadi mudah bosan untuk belajar sesuatu yang baru. Muryanti (2011) menguraikan berbagai media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menyampaikan bahan ajar bahasa Inggris kepada anak-anak pada usia dini. Pertama, media *flash card*, yang berfungsi untuk membantu anak-anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Kedua, media realita, yang termasuk dalam kategori media visual, di mana objek tersebut tidak hadir secara fisik di kelas, namun anak-anak dapat melihatnya secara langsung. Ketiga, boneka, yang merupakan representasi miniatur dari manusia atau hewan, digunakan dalam bentuk sandiwara boneka untuk memperkenalkan konsep. Keempat, komputer sebagai media IT visual yang dapat digunakan melalui berbagai perangkat lunak untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris, lengkap dengan pengucapannya (Muryanti, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif. Djarm'an Satori (2011: 23) menjelaskan bahwa penelitian ini berlandaskan pada pengolahan data yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati, dengan fokus utama pada konteks dan individu secara keseluruhan (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di KB Salma Ceria School Semarang dengan melibatkan 13 anak dan 1 orang guru sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini telah diketahui bahwa metode yang digunakan di KB Salma Ceria School Semarang khususnya dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris anak yaitu menggunakan metode *movie time*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara *movie time*

yang menjadi salah satu metode yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak yaitu dengan cara menonton film animasi berdurasi pendek yang telah dipersiapkan oleh guru, setelah tayangan selesai lalu guru melakukan sesi tanya jawab dengan anak. Melalui penayangan film tersebut maka guru dapat menyebutkan kosakata bahasa Inggris pada benda yang terdapat di film yang telah ditonton oleh anak. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, buku bukanlah satu-satunya alat atau media yang bisa kita khususnya di negara Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar penduduknya tidak terlalu suka untuk membaca atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasinya rendah. Dengan kemajuan media digital yang begitu cepat, kita semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi. Bukan hanya kalangan orang dewasa saja namun juga sudah dipelajari oleh anak usia dini. Ketika adanya keinginan belajar bahasa Inggris secara otodidak maka dapat dipelajari melalui media internet. Contohnya apabila kita menginginkan belajar langsung dari *native speaker* dengan cara menonton film dengan menggunakan bahasa Inggris. Begitu pula sama halnya dengan anak-anak usia dini, sedari dini dapat diberikan tayangan *movie* atau film dalam bahasa Inggris.

Dalam hal ini akan menjadi daya Tarik utama anak-anak usia dini untuk belajar bahasa Inggris melalui tayangan animasi yang beragam. Dengan sering menonton film atau video berbahasa Inggris maka anak-anak akan terbiasa mendengarkan kosakata yang sering digunakan pada film tersebut. Metode ini mempermudah anak untuk mulai belajar bahasa Inggris. Mengingat bahwa anak-anak lebih cenderung mudah menghafalkan kosakata bahasa Inggris melalui tayangan film animasi yang mereka saksikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Sinaga dkk yang menyatakan bahwa menonton film animasi adalah cara tepat dalam menumbuhkan ketertarikan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris, karena membantu mereka memahami konsep dan meningkatkan kemampuan kosakata dan pelafalan mereka (Marguri & Pransiska, 2021). Belajar kosakata sangat penting pada proses perkembangan bahasa Inggris khususnya pada anak usia dini. Karena saat kosakata diperoleh anak-anak pada kegiatan menonton film merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak.

Bahasa dianggap sebagai alat yang membantu anak memahami aktivitas yang dilakukan oleh orang di sekitarnya, serta mengarahkan cara anak untuk berperilaku. Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana bagi anak untuk menyerap konsep-konsep terkait dengan cara memperhatikan, mengingat kembali informasi, mengklasifikasikan, merencanakan, menyelesaikan masalah, dan memahami dunia dari sudut pandang anak sendiri (dalam Fakhruddin, 2015). Penelitian terdahulu menunjukkan

jika kemahiran bahasa asing sejak dini memberikan manfaat yang signifikan, termasuk fleksibilitas intelektual, keterampilan akademik, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial. Pada anak-anak yang melakukan pembelajaran bahasa asing sejak dini juga cenderung lebih siap menghadapi lingkungan sosial yang beragam dalam hal bahasa dan budaya. Seiring dengan pertumbuhan mereka, potensi mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi semakin besar. Selain itu, pemahaman anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga dapat meningkat ketika mereka mempelajari bahasa asing sejak dini, karena mereka mendapatkan akses yang lebih luas terhadap bahasa dan budaya lain. Pada dasarnya, anak-anak akan lebih berhasil mempelajari bahasa asing jika pembelajaran dilakukan dalam konteks yang komunikatif dan bermakna bagi mereka. Untuk anak-anak, konteks ini mencakup situasi sosial, budaya, permainan, lagu, cerita, serta pengalaman dalam seni, kerajinan, dan olahraga.

Metode yang digunakan oleh KB Salma Ceria School Semarang tidak hanya dengan menggunakan *movie time* namun menggunakan metode bernyanyi yang mana dalam metode ini anak-anak dapat mengenal kosakata bahasa Inggris. Metode menyanyi sering digunakan dalam penghafalan kosa kata dikarenakan masa anak usia dini adalah masa yang sangat bahagia sehingga menyanyi dapat menjadikan mereka terhibur dan tidak lelah dalam belajar khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Ira Miranti dkk seorang anak akan lebih cepat belajar, menguasai, dan mempraktekkan suatu materi melalui nyanyian. Selain itu metode ini juga dapat mengembangkan imajinasi, mendengarkan, dan bernyanyi (Miranti et al., 2015). Menurut Hidayat (dalam Miranti, dkk., 2015), lagu yang ideal bagi anak-anak usia Taman Kanak-kanak adalah lagu yang mempertimbangkan beberapa aspek, seperti: kalimat-kalimat yang singkat, mudah diingat oleh anak-anak, memiliki misi edukatif, sesuai dengan karakteristik anak, serta menggunakan nada yang mudah dikuasai oleh mereka. Di samping itu, pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya diarahkan untuk pengenalan bahasa secara umum.

Menurut Ela (2012), gerakan dan musik memainkan peran krusial dalam proses perkembangan anak. Musik memiliki kemampuan untuk menjadi penyeimbang dalam kehidupan anak, memungkinkan manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya serta mengelola aspek emosionalnya. Lagu, yang merupakan bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta berkomunikasi. Karena alasan tersebut, menyanyi menjadi aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi, diharapkan bisa meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tanpa

adanya tekanan. Dengan membuat anak-anak menyukai metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan baik sehingga anak tidak merasa bosan, jenuh, atau kesulitan dalam menguasai kosakata. Dengan menjadikan lagu sebagai media pembelajaran dapat mendorong anak untuk lebih senang belajar bahasa Inggris. Anak-anak akan menjadi senang dan lebih bisa memahami pelajaran yang diajarkan melalui nyanyian. Dalam hal ini guru harus dapat memilih lagu sehingga dapat menghasilkan gerakan yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan anak juga karena akan berpengaruh atas keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini khususnya. Sehingga dapat menumbuhkan rasa antusiasme anak-anak dalam belajar sehingga mereka bias lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi yang diajarkan.

Kemampuan seorang guru dalam merancang beragam aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan objek dan lingkungan sekitar mereka, guna memperkuat dasar berpikir, berbahasa, wawasan, serta perilaku mereka, dan dapat mendorong motivasi belajar siswa, memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran (Widyasari, 2016). Pengenalan bahasa Inggris kepada anak sebaiknya dimulai sejak dini. Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia, pembelajaran harus dilakukan secara bertahap. Penting untuk memilih materi yang sesuai dengan usia anak dan yang mendukung perkembangan kognitif bahasa mereka, serta menciptakan situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berbagai faktor berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak pada usia dini, termasuk kualitas dan kreativitas guru yang mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Selain itu, sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai serta kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik juga memainkan peran penting. Dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang diperuntukkan bagi anak usia dini, peran kunci dimiliki guru dalam menyampaikan materi bahasa Inggris. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan metode lainnya.

SIMPULAN

Proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya di KB Salma Ceria School Semarang menggunakan metode *movie time* dan bernyanyi. Diharapkan dengan menggunakan kedua metode tersebut dapat membuahkan hasil khususnya memperkenalkan anak-anak

KB Salma Ceria School Semarang akan kosakata dalam bahasa inggris yang baru mereka kenal. Di dalam memberikan pembelajaran bahasa inggris, Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai tingkat keterampilan siswa yang berasal dari beragam latar belakang, serta menunjukkan kreativitas tinggi dalam proses pembelajaran di kelas mengingat bahwa anak-anak akan mudah merasa bosan dan memiliki tingkat fokus yang sedikit dibandingkan dengan orang dewasa. Belajar Bahasa baru atau asing bagi anak-anak membutuhkan waktu yang tidak pendek karena berdampingan dengan Bahasa ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Astuti, W. (2016). Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Publikasi Ilmiah Ums*, 146– 151.
- Berk, L. (2013). *Child Development Nith Edition*. Usa:
- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide To The Philosophy Of Language*. Usa: Blackwell Publishing Ltd.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Ela, N. 2012. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Gerak Dan Lagu. Upi Bandung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Online (Repository.Upi.Edu)
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode Tpr (Total Physical Respone) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *A/-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- Fatihaturasyidah, F., & Septiana, T. I. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 63–74. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/Assibyan/Article/View/1965>
- Fakhrudin, A., U. 2015. Teori Sosikultural Vygotsky (Pendekatan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Majalah Ilmiah Pawiyatan Edisi Khusus*, Vol. Xxii, (2) Juli.
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33–40.

- Latifa, B., & Muryanti, E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 29–41.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Marguri, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Film Serial Televisi “Sesame Street Dalam Pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Resti. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 185–195. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3489>
- Zee, Marjolein., & Elise De Bree. (2016). Students’ Self-Regulation And Achievement In Basic Reading And Math Skills: The Role Of Student– Teacher Relationships In Middle Childhood. *In European Journal Of Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1196587>
- Medan: Perdana Publishing. Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Edition)*. New York: Mcgrawhill
- Marlyza. (2022). Pengembangan Kosa-Kata Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Animasi Di Tk Aceh Banda School. *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 67–78.
- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Paud. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 167–173.
- Muryanti, E. (2011). *Bahasa Inggfus Untuk Anak Usia Dini*. Unp.
- Noermanzah, Emzir, & Lustyantie, N. (2018). President Joko Widodo’S Rhetorical Technique Of Arguing In The Presidential Speeches Of The Reform Era. *International Journal Of Applied Linguistics And English Literature*, 7(5), 119. [Doi:10.7575/Aiac.ljalel.v.7n.5p.117](https://doi.org/10.7575/Aiac.ljalel.v.7n.5p.117)
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang Di Kota Lubuklinggau Dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2. [Doi:10.21009/Aksis.010101](https://doi.org/10.21009/Aksis.010101)
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi Tik Melalui Peran Lagu Dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 226–239.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/Kc.V9i2.49037>
- Pearson. Gul, S. (2007). *Otak Dan Sistem Saraf*. Jakarta:

- Rangkuti, D., Muslim, U., & Medan, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flash Cards Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Percontohan Tahun Ajaran 2021-2022. *Education & Learning, 2*(2), 119–123.
- Sage Publication. Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Septiyana, L. (2019). Pembinaan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Media Lagu Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Tpa Al-Iman. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 45–55.
- Widyasari, F., E. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus Di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama, Vol. 3* (1) Januari 2016.
- Yudistira. Jensen, E. (2008). *Brain Based Learning*. California